

**LAPORAN AKHIR AKTUALISASI HABITUASI
OPTIMALISASI LAYANAN BEDAH SENTRAL
MELALUI IMPLEMENTASI FORM PRA-BEDAH
BLUD RSU KOTA BANJAR**



Oleh:

**Muhammad Fauzan Nursofiana, S. Kom
200104232025051002**

**Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dasar CPNS Kota Banjar
Angkatan XIX Gelombang I Tahun 2026**

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI
BANDUNG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**LAPORAN AKHIR AKTUALISASI HABITUASI
OPTIMALISASI LAYANAN BEDAH SENTRAL
MELALUI IMPLEMENTASI FORM PRA-BEDAH
BLUD RSU KOTA BANJAR**

Peserta Diklat
Muhammad Fauzan Nursofiana, S. Kom
200104232025051002

Telah disetujui pada tanggal: April 2026
Di Pusdikmin Lemdiklat Polri Bandung

Coach



NOLIK DWI ATMONO, S.E., M.E.
PEMBINA NIP. 197811282008011001

Mentor



GUN GUN GUMELAR, SKM., M.AP
PEMBINA NIP. 197208212005011003

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI

PENJELASAN KEMAMPUAN PESERTA DALAM MELAKSANAKAN
AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CPNS

Nama Peserta : Muhammad Fauzan Nursofiana, S. Kom
Instansi : BLUD RSUD Kota Banjar
Jabatan : Pranata Komputer Ahli Pertama
Tempat Aktualisasi : BLUD RSUD Kota Banjar

Saya menilai peserta Pelatihan Dasar CPNS tersebut :

~~Sangat Mampu / Mampu / Kurang Mampu / Tidak Mampu~~

Melaksanakan Aktualisasi substansi mata Pelatihan Dasar CPNS dalam menyelesaikan isu yang telah ditetapkan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Seluruh kegiatan aktualisasi terlaksana sesuai *timeline* dengan gagasan inovatif berupa **pembangunan Modul Form Pra-Bedah** yang dilengkapi ***manual book***, ***barcode*** panduan video tutorial, serta mekanisme implementasi dan evaluasi penggunaan sistem.
2. Aktualisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi, ketertiban, dan akuntabilitas pengelolaan data rekam medis pra-bedah secara elektronik di Instalasi Bedah Sentral BLUD RSUD Kota Banjar.
3. Siap untuk Seminar LAH.

Bandung, 03 April 2026

COACH



NOLIK DWI ATMONO, S.E., M.E.
PEMBINA NIP. 197811282008011001

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI

PENJELASAN KEMAMPUAN PESERTA DALAM MELAKSANAKAN
AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CPNS

Nama Peserta : Muhammad Fauzan Nursofiana, S. Kom

Instansi : BLUD RSUD Kota Banjar

Jabatan : Pranata Komputer Ahli Pertama

Tempat Aktualisasi : BLUD RSUD Kota Banjar

Saya menilai peserta Pelatihan Dasar CPNS tersebut :

~~Sangat Mampu~~ / Mampu / ~~Kurang Mampu~~ / Tidak Mampu

Melaksanakan Aktualisasi substansi mata Pelatihan Dasar CPNS dalam menyelesaikan isu yang telah ditetapkan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kegiatan aktualisasi habituasi yang dilakukan merupakan keadaan sebenarnya di BLUD RSUD Kota Banjar, khususnya dalam pelayanan di Instalasi Bedah Sentral.
2. Sdr. Muhammad Fauzan Nursofiana memiliki kemampuan dan keinginan yang kuat dalam melaksanakan aktualisasi tersebut sesuai dengan tupoksinya sebagai Pranata Komputer.
3. Siap untuk Seminar LAH.

Banjar, 03 April 2026

MENTOR



GUN GUN GUMELAR, SKM., M.AP
PEMBINA NIP. 197208212005011003

ABSTRAK

Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan di BLUD RSUD Kota Banjar yang menunjukkan bahwa pengelolaan data rekam medis asesmen pra-bedah, pra-anestesi, dan pra-sedasi di Bedah Sentral belum terintegrasi secara optimal ke dalam sistem digital. Kondisi tersebut menyebabkan proses administrasi pasien menjadi kurang efisien, rentan terhadap ketidaklengkapan berkas fisik, serta menghambat kelancaran operasional pelayanan medis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK melalui gagasan pemecahan isu “Optimalisasi Layanan Bedah Sentral Melalui Implementasi Form Pra-Bedah di BLUD RSUD Kota Banjar”. Aktualisasi dilaksanakan di BLUD RSUD Kota Banjar selama masa habituasi Latsar CPNS Tahun 2026 dengan lima kegiatan utama: (1) membangun Modul Dasar Form Pra-Bedah pada Aplikasi SIMRS, (2) membuat media video tutorial panduan penggunaan aplikasi, (3) membuat akses cepat panduan berbasis QR Code, (4) melaksanakan sosialisasi penerapan Form Pra-Bedah kepada Dokter dan Perawat, serta (5) melakukan implementasi dan evaluasi penggunaan Modul Form Pra-Bedah. Seluruh kegiatan berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan signifikan berupa meningkatnya efektivitas, efisiensi, dan keamanan data rekam medis elektronik. Modul Form Pra-Bedah mempermudah pencatatan klinis, mempercepat penelusuran riwayat pasien, serta meningkatkan akurasi data. Tenaga medis juga memperoleh fasilitas panduan interaktif yang mudah diakses sehingga proses adaptasi terhadap sistem berlangsung lebih mudah. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan digital yang terpadu dan sejalan dengan misi BLUD RSUD Kota Banjar yaitu “Memberikan Pelayanan Kesehatan Berkualitas” dan “Menerapkan Teknologi dan Inovasi Terkini.”

Kata kunci: Modul Pra-Bedah, SIMRS, BerAKHLAK, Rekam Medis Elektronik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan laporan akhir aktualisasi nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya.

Laporan akhir aktualisasi ini disusun sebagai landasan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam Latihan Dasar CPNS tahun 2026. Seluruh kegiatan yang disusun dalam dokumen ini diharapkan dapat mencerminkan serta mengimplementasikan nilai-nilai dasar profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang relevan dan aplikatif di lingkungan kerja.

Penyusunan laporan akhir aktualisasi ini terlaksana berkat dukungan, bimbingan, arahan, serta kontribusi pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Komisariss Besar Polri Ruli Agus Pramono, S.I.K. selaku Kepala Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri;
2. AKBP Henny Purwanti, S.I.K., M.Si. selaku Wakil Kepala Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri;
3. AKBP Fitri Syofiani, S.H., M.M.Pd. selaku Kepala Bagian Pendidikan dan Pelatihan Pusdikmin Lemdiklat Polri;
4. AKBP Endang Sriyani, S.H., M.A.P. selaku Kepala Bagian Pembinaan Siswa Pusdikmin Lemdiklat Polri;
5. AKBP Rachmat Kurniawan, S.S., S.H., M.H., M.A.P. selaku Kepala Bagian Gadik Pusdikmin Lemdiklat Polri;
6. IPTU Cecep Hidayat S., S.IP., M.M. dan IPDA Raden Ratmanto, S.H. selaku Perwira Penuntun Pleton 2 yang telah membimbing dengan sabar dan penuh dedikasi;

7. Bapak Gun Gun Gumelar, SKM., M.AP selaku Mentor, atas bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif selama proses penyusunan laporan akhir aktualisasi;
8. Bapak Nolik Dwi Atmono, S.E., M.E. selaku coach, atas pendampingan, evaluasi, serta motivasi yang diberikan sepanjang kegiatan pelatihan;
9. Pemerintah Kota Banjar, khususnya BLUD RSUD Kota Banjar, yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan fasilitas dalam pelaksanaan aktualisasi;
10. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis;
11. Rekan-rekan seperjuangan peserta Pelatihan Dasar CPNS Kota Banjar tahun 2026 yang telah memberikan semangat, kekompakan, dan kebersamaan selama mengikuti Pelatihan Dasar;

Penulis menyadari bahwa laporan akhir aktualisasi ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna meningkatkan kualitas laporan ini di masa mendatang. Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan ini.

Banjar, Maret 2026

Penulis

Muhammad Fauzan Nursofiana, S. Kom
NIP. 202601070401048

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
1. Kondisi Sekarang	2
2. Kondisi yang Diharapkan.....	9
3. Isu yang Diangkat.....	12
B. Tujuan.....	14
1. Tujuan Umum	14
2. Tujuan Khusus.....	14
C. Manfaat.....	15
1. Manfaat Bagi Peserta	15
2. Manfaat Bagi Organisasi	15
BAB II PROFIL ORGANISASI.....	16
A. Gambaran Umum Organisasi	16
B. Visi dan Misi Organisasi.....	18
1. Visi.....	18
2. Misi	18
C. Tugas Pokok, Fungsi dan Peran.....	18
1. Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Kota Banjar 18	
2. Pranata Komputer	19
BAB III CAPAIAN AKTUALISASI	21
A. Capaian Kegiatan Aktualisasi	21
B. URAIAN KEGIATAN	27
1. Membangun Modul Dasar Form Pra-Bedah pada Aplikasi SIMRS.	27

2.	Membuat Media Video Tutorial Panduan Penggunaan Aplikasi	31
3.	Membuat Akses Cepat Panduan Berbasis <i>QR Code</i> .	34
4.	Melaksanakan sosialisasi penerapan Modul Form Pra-Bedah kepada Dokter dan Perawat.	36
5.	Melakukan implementasi, dan evaluasi penggunaan modul Form Pra-Bedah.	40
C.	Jadwal Kegiatan Aktualisasi Habitiasi.	44
D.	Analisis Dampak	45
1.	Jika Tidak Dilaksanakan (Penerapan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Setiap Kegiatan)	45
2.	Jika Dilaksanakan (Penerapan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Setiap Kegiatan)	50
BAB IV PENUTUP		55
A.	Simpulan	55
B.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumen Medis pra-bedah masih dalam bentuk <i>paper-based</i>	4
Gambar 2. Formulir Permintaan Perbaikan Manual yang digunakan saat ini	6
Gambar 3. Tangkapan layar riwayat pelaporan gangguan via WhatsApp yang tidak terstruktur	9
Gambar 4. Diagram Fishbone	13
Gambar 5. BLUD RSUD Kota Banjar	17
Gambar 6. Struktur Organisasi BLUD RSUD Kota Banjar	17
Gambar 7. Konsultasi Mentor dan Dokter Penanggung Jawab	28
Gambar 8. Merancang <i>Database</i> dan Proses <i>Coding</i>	28
Gambar 9. Antarmuka Modul Form Pra-Bedah dan Cetak Laporan	29
Gambar 10. Buku Panduan Digital (PDF)	29
Gambar 11. Proses Penyusunan Naskah, Perekaman Layar, dan <i>Editing</i> Video Tutorial	32
Gambar 12. Proses Pengunggahan File Panduan ke Penyimpanan <i>Cloud</i> (Google Drive)	32
Gambar 13. Proses Generate <i>QR Code</i>	34
Gambar 14. Pemasangan di Meja Kerja Komputer Bedah	35
Gambar 15. Persiapan Demonstrasi dengan Konfigurasi Komputer Bedah	37
Gambar 16. Pelaksanaan Simulasi dan Pemaparan Secara Langsung	38
Gambar 17. Pendampingan Penggunaan Aplikasi	38
Gambar 18. Instalasi Aplikasi di Komputer Ruang Bedah	41
Gambar 19. Evaluasi dan Perbaikan (<i>Update</i>) Fitur Aplikasi	41
Gambar 20. <i>Monitoring</i> dan Rekapitulasi Data Masuk pada <i>Database Server</i>	41
Gambar 21. Grafik Kuantitatif Jumlah Input Data Rekam Medis Pra-Bedah (Periode 9 - 16 Maret 2026)	42
Gambar 22. Jadwal Kegiatan Aktualisasi Habituasi	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Volume Dokumen Medis Pra-Bedah Manual di Instalasi Bedah Sentral Periode: Oktober – Desember 2025.....	3
Tabel 2. Monitoring Penerimaan Formulir Manual	5
Tabel 3. Log Riwayat Pelaporan Gangguan Teknis via WhatsApp.....	7
Tabel 4. Isu Strategis	9
Tabel 5. Keterangan Parameter USG	12
Tabel 6. Analisis Isu Prioritas.....	13
Tabel 7. Capaian Kegiatan Aktualisasi	22
Tabel 8. Analisis Dampak Jika Tidak Dilaksanakan.....	45
Tabel 9. Analisis Dampak Jika Dilaksanakan	50
Tabel 10. Perbandingan Sebelum dan Setelah adanya Modul Form Pra-Bedah	56
Tabel 11. Perbandingan Sebelum dan Setelah dilaksanakan Kegiatan Aktualisasi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023. ASN tidak hanya bertugas melaksanakan kebijakan publik, tetapi juga berperan sebagai pelayan masyarakat serta perekat persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, ASN berlandaskan pada nilai dasar BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) yang menjadi pedoman perilaku dan budaya kerja di seluruh instansi pemerintah. Nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk sosok ASN yang profesional, berintegritas tinggi, serta adaptif terhadap perkembangan zaman dan tuntutan pelayanan publik yang semakin kompleks.

Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter ASN yang unggul, Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) menjadi tahapan penting yang wajib diikuti oleh setiap CPNS sebelum diangkat menjadi PNS. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya dibekali dengan teori mengenai nilai-nilai dasar ASN, tetapi juga diarahkan untuk mengaktualisasikan pengetahuan tersebut di lingkungan kerja melalui proyek nyata yang berorientasi pada solusi. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, diharapkan ASN mampu memberikan pelayanan publik yang prima, bekerja secara transparan dan akuntabel, serta berkontribusi dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, ASN masa kini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung kinerja pemerintahan. Konsep *Smart ASN* menjadi bagian penting dari transformasi menuju *Smart Governance*, yaitu tata kelola yang modern, efisien, transparan, dan

berbasis digital. Bagi seorang Pranata Komputer, tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana mengembangkan inovasi dalam sistem yang dapat mempermudah pelayanan serta meningkatkan akurasi data, terutama di sektor kesehatan yang sangat mengutamakan ketepatan demi menjamin keselamatan pasien.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam Latsar CPNS, peserta diwajibkan untuk membuat laporan akhir aktualisasi sebagai bentuk penerapan nilai-nilai dasar ASN di lingkungan kerja masing-masing. Berdasarkan pengamatan di unit kerja, penulis melihat perlunya layanan di area kritis untuk mendukung efisiensi dan keamanan data medis. Oleh karena itu, penulis menyusun laporan akhir aktualisasi dengan judul “Optimalisasi Layanan Bedah Sentral Melalui Implementasi Form Pra-Bedah di BLUD RSUD Kota Banjar”. Aktualisasi ini menjadi wujud implementasi nilai-nilai BerAKHLAK, khususnya Berorientasi Pelayanan, Kompeten, dan Adaptif, dalam mendukung efektivitas kerja serta kontribusi nyata terhadap upaya mewujudkan pelayanan kesehatan yang profesional dan berbasis teknologi digital.

1. Kondisi Sekarang

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis saat bertugas di BLUD RSUD Kota Banjar, terdapat beberapa permasalahan utama yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

a. Belum optimalnya pencatatan dokumen medis pada tahap pra-bedah

Permasalahan utama yang menjadi sorotan di Instalasi Bedah Sentral adalah belum optimalnya pencatatan dokumen medis pada tahap pra-bedah. Isu ini secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan tiga jenis dokumen medis vital, yaitu Formulir Asesmen Pra-Bedah, Asesmen Pra-Anastesi, dan Asesmen Pra-Sedasi. Ketiga dokumen ini memiliki fungsi yang sangat krusial karena memuat informasi mengenai riwayat perjalanan penyakit, evaluasi kelayakan

pembiusan, serta pemantauan tanda-tanda vital yang sangat menentukan keselamatan pasien selama tindakan operasi berlangsung. Namun, hingga saat ini prosedur pencatatan data klinis pada dokumen-dokumen tersebut masih dilaksanakan sepenuhnya secara konvensional menggunakan media formulir cetak (*paper-based*).

Berdasarkan data registrasi pasien di Instalasi Bedah Sentral dalam kurun waktu tiga bulan terakhir (Triwulan IV Tahun 2025), volume formulir yang harus dikelola secara manual tercatat cukup tinggi seiring dengan jumlah tindakan operasi. Gambaran beban kerja administratif tersebut dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Volume Dokumen Medis Pra-Bedah Manual di Instalasi Bedah Sentral Periode: Oktober – Desember 2025

No	Bulan	Jumlah Registrasi Pasien	Estimasi Dokumen Kertas yang ditulis manual	Keterangan
1	Oktober	213 Pasien	639 Lembar	Manual (Tulis Tangan)
2	November	207 Pasien	621 Lembar	Manual (Tulis Tangan)
3	Desember	230 Pasien	690 Lembar	Manual (Tulis Tangan)

Merujuk pada tabel 1, akumulasi jumlah pasien sebanyak 650 orang dalam tiga bulan berimplikasi pada beban penulisan manual kurang lebih 1.950 lembar formulir. Proses ini mengharuskan Dokter Bedah dan Dokter Anastesi untuk mengisi formulir di ruang persiapan atau bangsal, serta menuliskan identitas pasien secara berulang-ulang pada setiap lembar kertas. Kondisi ini membawa dampak negatif yang signifikan apabila tidak segera diselesaikan. Dampak utamanya adalah meningkatnya risiko terhadap keselamatan pasien (*Patient Safety*) akibat tulisan tangan yang sulit dibaca (*illegible*), yang berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi medis. Selain itu,

metode manual menyebabkan inefisiensi waktu persiapan operasi dan mengakibatkan data riwayat pra-bedah terisolasi secara fisik, sehingga sulit ditelusuri kembali (*untraceable*) serta menyulitkan manajemen dalam memantau kepatuhan kelengkapan pengisian rekam medis.

The image shows two paper-based medical forms. The left form is titled 'ANAMNESIS PRA-BEDAH' and the right form is titled 'ANAMNESIS PRA-BEDAH' and 'ANAMNESIS PRA-BEDAH'. Both forms contain sections for patient history, physical examination, and laboratory results.

Gambar 1. Dokumen Medis pra-bedah masih dalam bentuk *paper-based*

b. Belum optimalnya layanan perbaikan perangkat keras dan jaringan

Permasalahan kedua yang menjadi sorotan adalah belum optimalnya layanan perbaikan perangkat keras dan jaringan. Isu ini secara spesifik berkaitan dengan mekanisme pengajuan pemeliharaan aset teknologi informasi yang meliputi perangkat komputer, *printer*, dan infrastruktur jaringan internet. Prosedur pelaporan gangguan ini memiliki fungsi yang sangat krusial karena menyangkut keberlangsungan operasional pelayanan pasien yang kini sangat bergantung pada sistem elektronik. Namun, hingga saat ini tata kelola permintaan perbaikan tersebut masih dilaksanakan sepenuhnya secara konvensional menggunakan media formulir cetak (*paper-based*).

Berdasarkan data monitoring harian di Unit SIMRS pada awal tahun 2026, teridentifikasi adanya hambatan administratif yang

menyebabkan keterlambatan penanganan teknis. Gambaran kesenjangan waktu (*gap*) antara kejadian kerusakan dengan penerimaan laporan resmi dapat dilihat pada tabel sampel monitoring berikut:

Tabel 2. Monitoring Penerimaan Formulir Manual

No	Unit Pengusul	Jenis Perangkat	Tanggal Kerusakan	Tanggal Formulir Fisik Diterima SIMRS	Durasi Keterlambatan Administrasi	Keterangan
1	IGD	Printer Epson L3110	02-Jan-26	02-Jan-26	3 Jam	Formulir diantar petugas
2	Poli Penyakit Dalam	PC Dokter	03-Jan-26	05-Jan-26	2 Hari	Menunggu TTD Ka. Ruangan
3	Instalasi Farmasi	UPS Server	05-Jan-26	06-Jan-26	1 Hari	Formulir terselip di meja perawat
4	Poli Bedah	Mouse Macet	06-Jan-26	06-Jan-26	4 Jam	Petugas sibuk pelayanan

Merujuk pada Tabel 2, terlihat jelas adanya durasi keterlambatan administrasi yang bervariasi, mulai dari hitungan jam hingga berhari-hari hanya untuk menyampaikan satu lembar formulir legalitas. Proses ini mengharuskan petugas ruangan untuk meninggalkan tugas pelayanan pasien sementara waktu demi mengisi formulir, meminta tanda tangan basah Kepala Ruangan, dan mengantarkan dokumen fisik tersebut ke ruang Unit SIMRS. Kondisi ini membawa dampak negatif yang signifikan apabila tidak segera diselesaikan. Dampak utamanya adalah lambatnya waktu tanggap (*response time*) pada terhentinya pelayanan pasien di unit terkait. Selain itu, metode manual menyebabkan data riwayat kerusakan aset tersimpan dalam tumpukan kertas yang rentan hilang, sehingga riwayat kesehatan

perangkat sulit dilacak (*untraceable*) serta menyulitkan manajemen dalam mengambil keputusan berbasis data terkait peremajaan aset.

PEMERINTAH KOTA BANJAR
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM
Jl. Rumah Sakit No. 5, Telp. (0561) 741912 Fax (0561) 744799
Kode Pos 46122 - Kota Banjar

Permintaan Perbaikan/Pemeliharaan
Nomor : 000.1.2- PKP 2026

Mohon Perbaikan/Pemeliharaan :
Nama Alat Barang :
Merek/Tipe :
Kuantitas :
Jenis Kerusakan :

Analisa Kerusakan :
Hasil Analisa :
Bahan/Sparepart :

Mengelahi/Menyetujui
Ka. Instalasi SIMRS

Banjar, 2026
Ka. Ruangan/Instansi

Didan Hardiman, S.T.
Nip. 197705152025110003

Nip.

SERAH TERIMA HASIL PEKERJAAN

Berdasarkan Perbaikan/Pemeliharaan :
Nama Alat Barang :
Merek/Tipe :
Hasil Pekerjaan :

Demikian penyerahan barang ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banjar, 2026

Yang Menerima
Yang Menyerahkan

Gambar 2. Formulir Permintaan Perbaikan Manual yang digunakan saat ini

- c. Belum optimalnya monitoring dan evaluasi kinerja penanganan gangguan teknis

Permasalahan ketiga bergeser pada aspek akuntabilitas kinerja, yaitu belum optimalnya monitoring dan evaluasi (*Monev*) terhadap penanganan gangguan teknis. Isu ini berkaitan erat dengan mekanisme pelaporan insiden yang saat ini didominasi oleh jalur komunikasi informal melalui aplikasi pesan instan (*WhatsApp*). Meskipun komunikasi via *chat* menawarkan kecepatan, ketergantungan pada platform ini menyebabkan tidak terbentuknya basis data gangguan yang terstruktur (*structured data*). Laporan yang masuk hanya berupa tumpukan riwayat percakapan teks, foto, atau pesan suara yang tidak memiliki standar format pelaporan. Akibatnya, Unit SIMRS kehilangan kendali dalam mendokumentasikan aset

pengetahuan (*Knowledge Management*) mengenai frekuensi kerusakan, jenis gangguan dominan, maupun riwayat perbaikan per unit yang semestinya menjadi aset data institusi.

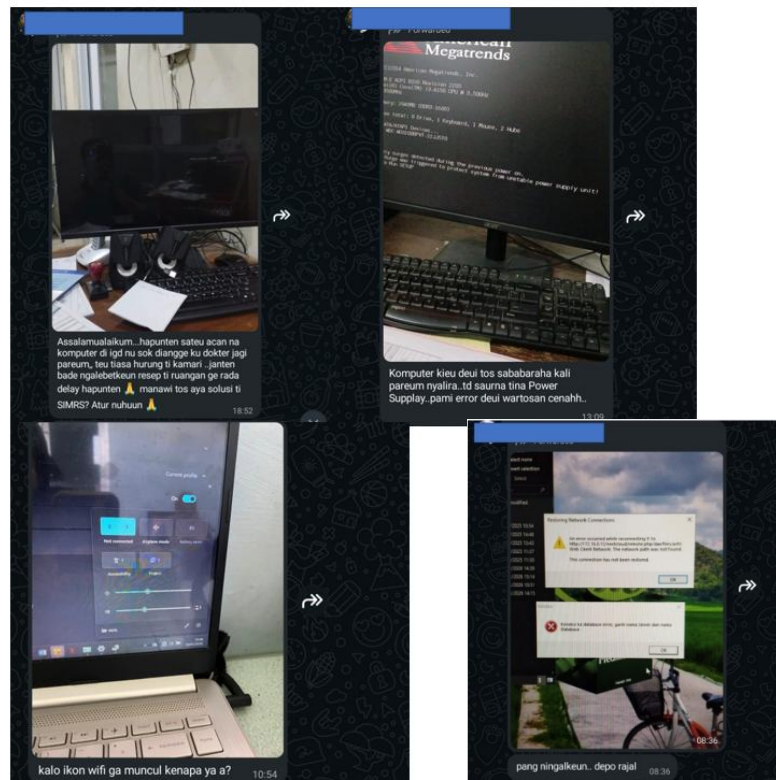
Ketidaktepatan metode pelaporan ini terbukti menghasilkan data mentah yang sulit diolah menjadi statistik kinerja. Berdasarkan sampel *log* riwayat percakapan grup teknisi pada awal Januari 2026, ditemukan berbagai inkonsistensi data yang menghambat proses evaluasi objektif. Rincian analisis data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Log Riwayat Pelaporan Gangguan Teknis via WhatsApp

No	Waktu	Pengirim	Isi Pesan Laporan	Status Data Kerusakan	Kendala Rekapitulasi
1	08.36	Apoteker Depo Rajal	<i>"Tidak Terkoneksi ke Database"</i>	Tidak Teridentifikasi	Nomor Aset/ID Komputer tidak dicantumkan, menyulitkan pelacakan riwayat maintenance perangkat spesifik.
2	10.54	Nutrisisionis Gizi	<i>"Kalo ikon wifi ga muncul kenapa ya a?"</i>	Bukan Insiden	Tercampur antara laporan kerusakan riil dengan sekadar konsultasi cara penggunaan, mengacaukan statistik jumlah kerusakan.
3	13.09	Apoteker Depo Ranap	<i>"Komputer seperti ini sudah beberapa kali mati sendiri. Tadi katanya dari</i>	Deskripsi Subjektif / Ambigu	Diagnosa kerusakan berdasarkan asumsi user,

			<i>power supply. Kalau error lagi, katanya supaya diberitahukan."</i>		tidak valid untuk data kategori kerusakan.
4	18.52	Dokter IGD	<i>"Assalamualaikum... mohon maaf sebelumnya. Komputer di IGD yang sering digunakan oleh dokter jaga mati dan tidak bisa menyala sejak kemarin. Akibatnya, penginputan resep dari ruangan jadi agak terlambat, mohon maaf. Apakah sudah ada solusi dari SIMRS? Terima kasih"</i>	Bias Waktu	Waktu kejadian berbeda dengan waktu lapor, sehingga Waktu Tanggap teknisi tidak dapat diukur secara akurat.

Merujuk pada Tabel 3, terlihat bahwa pelaporan informal menghasilkan data yang tidak terstruktur (*unstructured data*) dan penuh dengan bias informasi. Ketiadaan parameter waktu lapor dan waktu selesai yang presisi menyulitkan manajemen dalam mengukur Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) teknisi, seperti rata-rata waktu tanggap (*Response Time*) dan rata-rata waktu penyelesaian (*Mean Time to Repair*). Kondisi ini membawa dampak negatif yang signifikan bagi pengembangan strategis Unit SIMRS. Dampak utamanya adalah penilaian performa tim menjadi subjektif, serta lemahnya dasar pengambilan keputusan (*Decision Support System*) terkait perencanaan SDM atau peremajaan alat karena tidak didukung oleh data kuantitatif yang valid dan akurat.



Gambar 3. Tangkapan layar riwayat pelaporan gangguan via WhatsApp yang tidak terstruktur

2. Kondisi yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan dari setiap isu yang muncul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Isu Strategis

No	Identifikasi Isu	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan	Keterkaitan Isu dengan Kedudukan dan Peran ASN dalam Mendukung <i>Smart Governance</i>
1	Belum optimalnya pencatatan dokumen	Proses pencatatan dokumen medis (asesmen pra-	Terwujudnya digitalisasi layanan melalui penerapan	Isu ini berkaitan dengan Manajemen ASN dalam mewujudkan tata

	medis pada tahap pra-bedah	bedah, anastesi, dan sedasi) masih dilakukan secara manual menggunakan formulir kertas yang berisiko sulit dibaca, rentan hilang, serta mengakibatkan data medis tidak terintegrasi dengan <i>database</i> SIMRS.	modul aplikasi yang memungkinkan input data pra-bedah dilakukan secara valid, tersimpan aman di <i>server</i>, serta dapat diakses secara <i>real-time</i> untuk mendukung keselamatan pasien.	kelola administrasi medis yang efisien, transparan, dan akuntabel. Penerapan sistem digital mendukung terwujudnya <i>Smart Governance</i>, sekaligus mencerminkan peran Smart ASN yang mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas kerja, ketepatan data medis, dan kualitas pelayanan publik di rumah sakit.
2	Belum optimalnya layanan perbaikan perangkat keras dan jaringan	Mekanisme pengajuan perbaikan perangkat masih bergantung pada prosedur birokratis berbasis formulir kertas yang memakan waktu lama (<i>response</i>	Tersedianya sistem manajemen permintaan perbaikan berbasis digital yang memangkas birokrasi manual, sehingga	Isu ini berkaitan dengan Manajemen ASN dalam mewujudkan tata kelola layanan pemeliharaan aset yang responsif dan akuntabel. Penerapan sistem digital mendukung terwujudnya Smart

		<i>time</i> lambat) akibat proses tanda tangan manual, serta menyebabkan riwayat pemeliharaan aset sulit dilacak.	respon penanganan gangguan menjadi lebih cepat dan riwayat aset tersimpan otomatis dalam <i>database</i> .	Governance, sekaligus mencerminkan peran Smart ASN yang mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas kerja, ketepatan inventarisasi aset, dan kualitas pelayanan publik.
3	Belum optimalnya monitoring dan evaluasi kinerja penanganan gangguan teknis	Pelaporan gangguan teknis didominasi oleh jalur komunikasi informal (<i>WhatsApp</i>) yang menghasilkan data tidak terstruktur, sehingga menyulitkan rekapitulasi statistik kerusakan dan menghambat evaluasi kinerja tim IT secara objektif.	Terwujudnya sistem monitoring dan dokumentasi penanganan gangguan yang terpusat dan terukur, sehingga data frekuensi kerusakan dapat direkapitulasi secara otomatis menjadi statistik kinerja untuk bahan	Isu ini berkaitan dengan Manajemen ASN dalam mewujudkan tata kelola evaluasi kinerja organisasi yang objektif dan berbasis data. Penerapan sistem digital mendukung terwujudnya Smart Governance, sekaligus mencerminkan peran Smart ASN yang mampu memanfaatkan teknologi informasi

			evaluasi manajemen yang akurat.	untuk meningkatkan efektivitas kerja, ketepatan data evaluasi kinerja, dan kualitas pelayanan publik.
--	--	--	---------------------------------	---

3. Isu yang Diangkat

Dari beberapa isu yang telah teridentifikasi di BLUD RSUD Kota Banjar, diperlukan penentuan prioritas untuk menentukan isu yang paling mendesak untuk diselesaikan. Penetapan prioritas ini dilakukan menggunakan metode analisis *USG (Urgency, Seriousness, dan Growth)*. Metode USG digunakan untuk menilai tingkat kepentingan suatu isu berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu:

- Urgency* (U) menunjukkan sejauh mana isu tersebut membutuhkan penanganan segera.
- Seriousness* (S) menunjukkan seberapa besar dampak isu terhadap kinerja organisasi dan pelayanan publik.
- Growth* (G) menunjukkan potensi perkembangan atau memburuknya isu apabila tidak segera ditangani.

Parameter untuk metode USG dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Keterangan Parameter USG

<i>Urgency</i>	<i>Seriousness</i>	<i>Growth</i>
5 = Sangat Mendesak	5 = Sangat Gawat	5 = Sangat Cepat
4 = Mendesak	4 = Gawat	4 = Cepat
3 = Cukup Mendesak	3 = Cukup Gawat	3 = Cukup Cepat
2 = Kurang Mendesak	2 = Kurang gawat	2 = Kurang Cepat

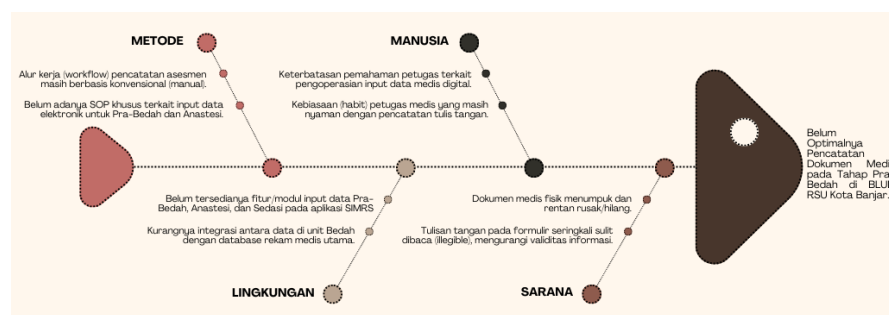
1 = Sangat Kurang Mendesak	1 = Sangat Kurang Gawat	1 = Sangat Kurang Cepat
----------------------------	-------------------------	-------------------------

Berikut adalah hasil analisis isu dengan menggunakan metode USG:

Tabel 6. Analisis Isu Prioritas

No	Isu	U	S	G	Total	Peringkat
1	Belum optimalnya pencatatan dokumen medis pada tahap pra-bedah	5	5	5	15	I
2	Belum optimalnya layanan perbaikan perangkat keras dan jaringan	4	4	3	11	II
3	Belum optimalnya monitoring dan evaluasi kinerja penanganan gangguan teknis	3	3	3	9	III

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik USG terhadap ketiga isu yang telah diidentifikasi, diperoleh hasil prioritas isu Belum optimalnya pencatatan dokumen medis pada tahap pra-bedah.



Gambar 4. Diagram Fishbone

Berdasarkan hasil analisis menggunakan diagram *fishbone* terkait isu yang diangkat, diketahui bahwa penyebab utamanya adalah belum tersedianya modul aplikasi digital yang spesifik untuk menampung dokumen medis pra-bedah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dominan, seperti belum adanya fitur input data pra-bedah, anastesi, dan sedasi pada sistem SIMRS yang ada, prosedur kerja yang masih bergantung pada pencatatan manual konvensional, serta keterbatasan integrasi data antar unit pelayanan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat isu “Optimalisasi Layanan Bedah Sentral Melalui Implementasi Form Pra-Bedah di BLUD RSUD Kota Banjar”.

B. Tujuan

Secara tujuan aktualisasi dibedakan menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS ini adalah untuk membentuk karakter Pegawai Negeri Sipil yang senantiasa mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dalam pelaksanaan tugas jabatan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini bertujuan agar penulis memahami kedudukan dan peran ASN dalam Manajemen ASN dan *Smart ASN* untuk mendukung terwujudnya *Smart Governance* melalui inovasi layanan kesehatan secara langsung di unit kerja penulis yaitu BLUD RSUD Kota Banjar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS ini adalah untuk mengoptimalkan peran jabatan Pranata Komputer Ahli Pertama dalam mendukung transformasi digital kesehatan di BLUD RSUD Kota Banjar melalui “Optimalisasi Layanan

Bedah Sentral Melalui Implementasi Form Pra-Bedah di BLUD RSUD Kota Banjar”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, validitas, dan keamanan data medis pasien bedah, serta mewujudkan tata kelola rekam medis yang terintegrasi, akuntabel, dan sejalan dengan prinsip *Smart Governance*.

C. Manfaat

1. Manfaat Bagi Peserta

Kegiatan aktualisasi ini memberikan manfaat bagi penulis untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas jabatan, khususnya dalam mendukung pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Melalui kegiatan ini, penulis dapat mengembangkan kompetensi teknis di bidang pemrograman aplikasi medis serta menumbuhkan sikap profesional, solutif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam menjalankan fungsi ASN sebagai pelayan publik yang kompeten.

2. Manfaat Bagi Organisasi

Bagi organisasi, kegiatan ini bermanfaat dalam mendukung percepatan implementasi sesuai regulasi Kementerian Kesehatan serta meningkatkan efisiensi operasional di Instalasi Bedah Sentral BLUD RSUD Kota Banjar. formulir pra-bedah membantu mempercepat akses data medis antar-unit, mengurangi biaya operasional cetak kertas (*paperless*), serta memperkuat akuntabilitas pendokumentasian asuhan medis guna mendukung akreditasi rumah sakit.

BAB II

PROFIL ORGANISASI

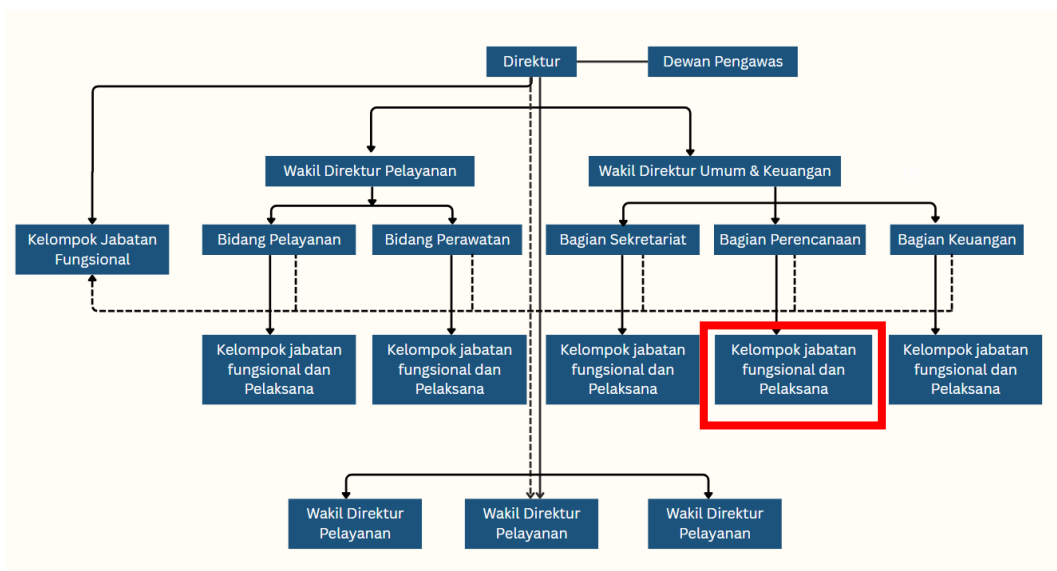
A. Gambaran Umum Organisasi

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Banjar merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kota Banjar yang berlokasi di Jalan Rumah Sakit No. 05, Desa Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Pada awalnya, fasilitas ini merupakan balai pengobatan (karantina) yang dikelola oleh bangsa Jerman. Pada tahun 1950, statusnya berubah menjadi balai pengobatan dengan fasilitas tempat tidur. Kemudian, pada tanggal 30 September 1978, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ciamis Nomor 123/HK/003-SK/1978, resmi ditingkatkan menjadi rumah sakit dengan klasifikasi kelas D. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 983/Menkes/SK/XI/1992 tertanggal 12 November 1992, RSUD Kota Banjar dikategorikan sebagai rumah sakit kelas D Plus. Peningkatan kembali terjadi pada 9 Januari 1993 melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 09.C/Menkes/SK/I/1993, yang menetapkan kenaikan status menjadi rumah sakit kelas C. Perkembangan ini diperkuat dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.07.06/III/2044/09 tanggal 5 Juni 2009 tentang pemberian izin penyelenggaraan rumah sakit. Selain itu, pengelolaan keuangan rumah sakit ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berdasarkan Keputusan Wali Kota Nomor 445/KPTS.146 RSUD/2011 tanggal 27 Desember 2011, yang menetapkan RSUD Kota Banjar sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD secara penuh.



Gambar 5. BLUD RSUD Kota Banjar

Struktur organisasi BLUD RSUD Kota Banjar menggambarkan pembagian tugas, fungsi, dan tanggung jawab antara pimpinan serta masing-masing unit kerja dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Susunan organisasi tersebut dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Struktur Organisasi BLUD RSUD Kota Banjar

B. Visi dan Misi Organisasi

1. Visi

Menjadi Rumah Sakit Yang Unggul dan Berdaya Saing Dalam Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian Kesehatan dengan Komitmen Terhadap Kualitas dan Inovatif di Priangan Timur Pada Tahun 2029.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, BLUD RSUD Kota Banjar menetapkan misi sebagai berikut

- a. Memberikan Pelayanan Kesehatan Berkualitas.
- b. Memberikan Pelayanan Pendidikan Kesehatan Yang Unggul.
- c. Menerapkan Teknologi dan Inovasi Terkini.
- d. Mengutamakan Etika dan Profesionalisme

C. Tugas Pokok, Fungsi dan Peran Organisasi

1. Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Kota Banjar

Tugas dan Fungsi BLUD RSUD adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, dengan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan.
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.
- e. Pengelolaan keuangan, barang milik daerah, dan kepegawaian.

- f. Pengelolaan urusan hukum, hubungan masyarakat, organisasi, dan tatalaksana.

2. Pranata Komputer Ahli Pertama

Berdasarkan Permenpan RB Nomor 32 Tahun 2020, tugas jabatan Pranata Komputer adalah melaksanakan kegiatan teknologi informasi yang meliputi tata kelola dan tata laksana teknologi informasi, infrastruktur teknologi informasi, serta sistem informasi dan multimedia.

Berikut adalah uraian kegiatan spesifik untuk jenjang Ahli Pertama:

- a. Melakukan pengumpulan data kebutuhan bisnis atau layanan TI.
- b. Melakukan identifikasi dan analisis kesenjangan (gap) antara kondisi saat ini dan kebutuhan masa depan.
- c. Menyusun rencana kerja kebutuhan TI.
- d. Melakukan audit TI sederhana atau membantu audit TI yang kompleks.
- e. Melakukan pemasangan, konfigurasi, dan pengujian perangkat keras (hardware).
- f. Melakukan instalasi, konfigurasi, dan pengujian sistem operasi serta perangkat lunak (software) pendukung.
- g. Melakukan pemeliharaan infrastruktur TI agar tetap berjalan optimal.
- h. Mengelola backup data dan pemulihan bencana (disaster recovery) pada tingkat dasar.
- i. Melakukan analisis sistem informasi berdasarkan kebutuhan pengguna.
- j. Merancang desain sistem informasi (database, antarmuka/UI, dan alur kerja).
- k. Melakukan pemrograman atau coding aplikasi (web, mobile, atau desktop).

- l. Melakukan pengujian sistem informasi (testing) untuk memastikan aplikasi bebas bug.
- m. Mengembangkan atau memproses pengolahan data/basis data.
- n. Mengolah data menjadi informasi atau visualisasi data menggunakan teknik analisis tertentu.
- o. Membuat desain grafis atau aset multimedia untuk keperluan layanan publik.

BAB III

CAPAIAN AKTUALISASI

A. Capaian Kegiatan Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi dan habituasi ini dilaksanakan di BLUD RSUD Kota Banjar selama 34 hari, yaitu pada tanggal 10 Februari 2026 sampai dengan 16 Maret 2026, melalui pelaksanaan lima kegiatan utama yang berfokus pada penguatan pelayanan rumah sakit, khususnya pada proses layanan bedah sentral. Selama kegiatan berlangsung, penulis sebagai pelaksana kegiatan mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif), serta mengaktualisasikannya melalui mata diklat Manajemen ASN, Pelayanan Publik, *Smart ASN*, dan *Smart Governance*.

Pelaksanaan aktualisasi ini berangkat dari tujuan umum Pelatihan Dasar CPNS, yaitu membentuk karakter ASN yang profesional dan berintegritas melalui pengamalan nilai-nilai dasar BerAKHLAK dalam tugas jabatan. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk mengoptimalkan peran jabatan Pranata Komputer Ahli Pertama dalam mendukung transformasi digital di BLUD RSUD Kota Banjar. Fokus utama aktualisasi adalah pembangunan modul form pra-bedah pada aplikasi SIMRS sebagai solusi atas permasalahan layanan yang masih manual selama ini belum tertib, akurat, dan sulit ditelusuri.

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini diarahkan untuk mewujudkan pengelolaan rekam medis elektronik yang lebih efisien, cepat, aman, dan terintegrasi, sekaligus sebagai wujud penerapan prinsip *Smart Governance* di lingkungan rumah sakit. Kegiatan ini mencerminkan bagaimana ASN dituntut mampu mengembangkan inovasi berbasis teknologi, meningkatkan kualitas layanan internal, serta menghadirkan budaya kerja yang lebih adaptif dan kolaboratif bagi para tenaga medis.

Adapun rincian kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Membangun Modul Dasar Form Pra-Bedah pada Aplikasi SIMRS.
2. Membuat Media Video Tutorial Panduan Penggunaan Aplikasi.
3. Membuat Akses Cepat Panduan Berbasis *QR Code*.
4. Melaksanakan sosialisasi penerapan Form Pra-Bedah kepada Dokter dan Perawat.
5. Melakukan implementasi, dan evaluasi penggunaan Modul Form Pra-Bedah.

Kelima kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan menghasilkan luaran (*output*) yang mendukung peningkatan efektivitas layanan rekam medis, penguatan budaya kerja berbasis digital (*paperless*), serta penerapan tata kelola klinis yang modern di lingkungan BLUD RSUD Kota Banjar.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan, berikut disajikan tabel pelaksanaan kegiatan aktualisasi beserta waktu, output, nilai-nilai ASN yang teraktualisasi, dan keterangannya:

Tabel 7. Capaian Kegiatan Aktualisasi

No	Daftar Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output	Nilai Dasar ASN	Keterangan
1	Membangun Modul Dasar Form Pra-Bedah pada Aplikasi SIMRS	Kegiatan dilaksanakan pada minggu ke-1, ke-2 dan ke-3 pada tanggal 10-25 Februari 2026	• Modul Dasar Form Pra-Bedah berhasil dibangun, diuji coba, dan distabilkan, sehingga mampu menarik data penunjang secara otomatis dan bebas error	• Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif	100 % kegiatan terlaksana
2	Membuat Media Video Tutorial Panduan Penggunaan Aplikasi	Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 26 Februari – 2 Maret 2026	• Menghasilkan dokumen User Manual (Buku Panduan) dan Video Tutorial interaktif yang	• Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal	100 % kegiatan terlaksana

No	Daftar Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output	Nilai Dasar ASN	Keterangan
			berisi penjelasan alur kerja sistem, simulasi pengisian, dan tata cara cetak formulir rekam medis yang siap diunggah ke penyimpanan digital (<i>Cloud</i>).	• Adaptif • Kolaboratif	
3	Membuat Akses Cepat Panduan Berbasis <i>QR Code</i>	Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 3 – 5 Maret 2026	• Terciptanya tautan (<i>link</i>) penyimpanan awan terpusat yang di-<i>generate</i> menjadi desain stiker <i>QR Code</i>. • Stiker <i>QR Code</i> panduan berhasil	• Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif	100 % kegiatan terlaksana

No	Daftar Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output	Nilai Dasar ASN	Keterangan
			dicetak dan ditempelkan pada area strategis (bawah monitor komputer) di Instalasi Bedah Sentral sebagai fasilitas <i>helpdesk</i> mandiri bagi petugas medis.		
4	Melaksanakan sosialisasi penerapan Form Pra-Bedah kepada Dokter dan Perawat	Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 6 – 11 Maret 2026	• Terselenggaranya kegiatan sosialisasi dengan metode pendekatan personal (<i>On-the-Job Training</i>) kepada pengguna	• Berorientasi Pelayanan • Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif	100 % kegiatan terlaksana

No	Daftar Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output	Nilai Dasar ASN	Keterangan
			(Dokter dan Perawat) di lingkungan Instalasi Bedah Sentral. Pengguna memahami alur kerja aplikasi secara langsung di depan komputer operasional dan tercapai kesamaan persepsi terkait penggunaan sistem.	Kolaboratif	
5	Melakukan implementasi, dan	Kegiatan dilaksanakan mulai	Terlaksananya instalasi aplikasi di	Berorientasi Pelayanan	100 % kegiatan terlaksana

No	Daftar Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output	Nilai Dasar ASN	Keterangan
	evaluasi penggunaan Modul Form Pra-Bedah	tanggal 9, kemudian dilanjutkan dari tanggal 12 - 16 Maret 2026	lingkungan production (komputer ruangan bedah). • Terlaksananya pendampingan pengguna di masa transisi <i>Go-Live</i>. • Terkumpulnya bukti nyata di dalam <i>database</i> SQL Server utama yang menunjukkan bahwa data riwayat pasien sukses tersimpan dengan valid dan utuh.	• Akuntabel • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif	

B. URAIAN KEGIATAN

1. Membangun Modul Dasar Form Pra-Bedah pada Aplikasi SIMRS.

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Melakukan konsultasi dengan Mentor/Dokter PJ untuk memvalidasi elemen data rekam medis yang dibutuhkan (Pra-Bedah, Anastesi, Sedasi) serta kebutuhan integrasi data penunjang.
- 2) Merancang struktur *database* SQL Server, memetakan query untuk penarikan data Laboratorium, dan membuat antarmuka aplikasi (*User Interface*).
- 3) Melakukan proses *coding* fitur input data standar, mengembangkan fitur integrasi data otomatis, dan fungsi cetak formulir, serta menyusun draf panduan penggunaan.
- 4) Melakukan uji coba fungsi aplikasi secara menyeluruh (validasi data input & data integrasi) dan finalisasi dokumen *User Manual* (Buku Panduan).

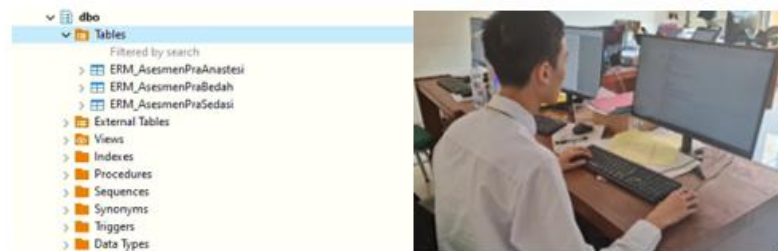
b. Hasil Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada minggu ke-1, ke-2, dan ke-3 mulai tanggal 10 Februari sampai 25 Februari 2026 pada jam kerja sampai dengan selesai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

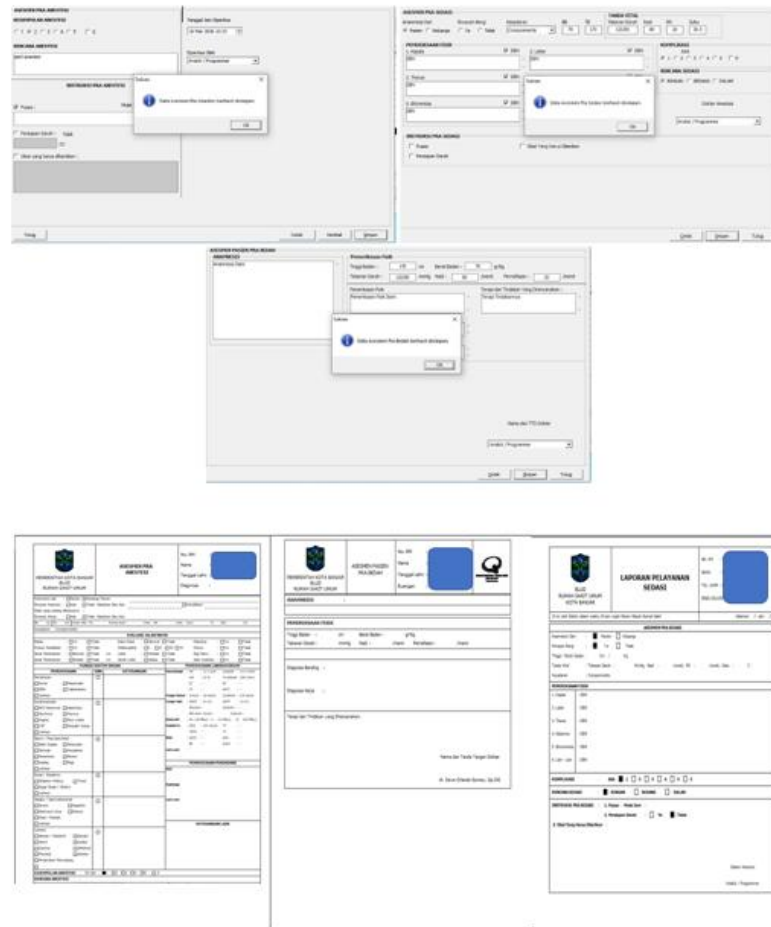
- 1) Tersedianya modul Form Pra-Bedah yang mampu menarik data penunjang secara otomatis dan valid (*zero error*)
- 2) Tersedianya dokumen *User Manual* (Buku Panduan) operasional sistem yang siap digunakan.
- 3) Tersedianya dokumentasi kegiatan



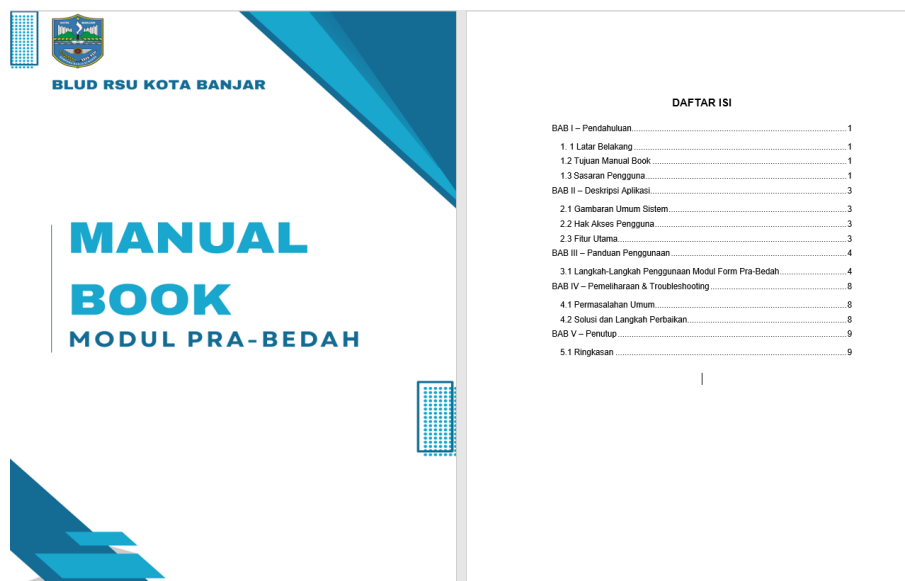
Gambar 7. Konsultasi Mentor dan Dokter Penanggung Jawab



Gambar 8. Merancang *Database* dan Proses *Coding*



Gambar 9. Antarmuka Modul Form Pra-Bedah dan Cetak Laporan



Gambar 10. Buku Panduan Digital (PDF)

c. Nilai-Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

1) Berorientasi pelayanan

Merancang aplikasi yang memudahkan petugas medis melalui fitur otomatisasi, sehingga pelayanan menjadi lebih cepat.

2) Akuntabel

Bertanggung jawab menghasilkan sistem yang aman, valid, dan dokumentasi panduan yang jelas.

3) Kompeten

Menggunakan keahlian pemrograman tingkat lanjut untuk membangun sistem yang terintegrasi (*Interoperabilitas*).

4) Harmonis

Menerima masukan saat uji coba dengan sikap terbuka demi kesempurnaan sistem.

5) Loyal

Berdedikasi menyelesaikan pembangunan sistem yang kompleks beserta perangkat pendukungnya tepat waktu.

6) Adaptif

Berinovasi mengembangkan fitur integrasi data yang responsif terhadap kebutuhan efisiensi pengguna.

7) Kolaboratif

Melibatkan pengguna dalam proses pengujian untuk memastikan aplikasi dan buku panduan mudah dipahami.

d. Kedudukan dan Peran ASN

1) Manajemen ASN

Melaksanakan tugas profesional dengan menyiapkan perangkat kerja teknologi yang lengkap dan handal sebelum implementasi.

2) Smart ASN

Mengimplementasikan kemampuan *IT Development* dan prinsip Interoperabilitas *Data* (sistem yang saling terhubung) dalam penyusunan sistem pemerintahan berbasis elektronik.

e. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Mendukung Visi RSUD Kota Banjar menjadi rumah sakit unggul melalui Misi ke-3: Menerapkan teknologi dan inovasi terkini.

f. Penguatan terhadap Nilai-Nilai Organisasi

Memperkuat motto "Pelayanan Yang Baik Untuk Semua" melalui penyediaan alat kerja yang presisi dan terstandarisasi.

2. Membuat Media Video Tutorial Panduan Penggunaan Aplikasi

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Menyusun konsep alur video (*storyboard*) dan naskah narasi untuk memastikan materi tutorial padat, jelas, dan mudah dipahami.
- 2) Melakukan perekaman layar (*screen recording*) simulasi pengisian Form Pra-Bedah pada aplikasi sesuai dengan skenario kasus riil.
- 3) Melakukan penyuntingan (*editing*) video dengan menambahkan elemen visual, teks penjelasan (*subtitle*), dan suara latar (*voice over*) agar materi lebih menarik.
- 4) Mengunggah video final ke penyimpanan digital (*Cloud*) untuk mendapatkan tautan akses.

b. Hasil Kegiatan

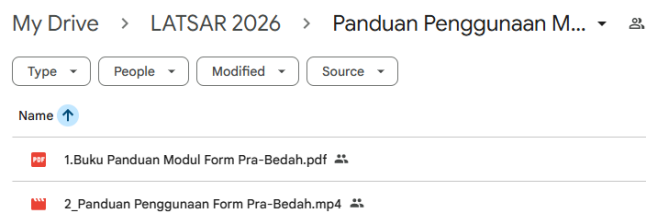
Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 26 Februari – 2 Maret 2026 pada jam kerja sampai dengan selesai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya file Video Tutorial yang interaktif dengan kualitas visual dan audio yang baik.
- 2) Terwujudnya materi pembelajaran mandiri yang dapat diakses kapan saja (*on-demand*).

3) Tersedianya dokumentasi kegiatan



Gambar 11. Proses Penyusunan Naskah, Perekaman Layar, dan *Editing* Video Tutorial



Gambar 12. Proses Pengunggahan File Panduan ke Penyimpanan *Cloud* (Google Drive)

c. Nilai-Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

1) Berorientasi pelayanan

Menyediakan media panduan visual untuk mempermudah pemahaman pengguna yang memiliki gaya belajar visual.

2) Akuntabel

Memastikan konten video sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

3) Kompeten

Mengaktualisasikan keahlian *multimedia* dan *digital skill* dalam pembuatan konten kreatif yang edukatif.

4) Harmonis

Menyediakan media belajar yang menyenangkan sehingga tidak membebani pengguna saat mempelajari sistem baru.

5) Loyal

Berdedikasi melakukan inovasi pelayanan melalui penyediaan materi pendukung yang lengkap.

6) Adaptif

Beradaptasi dengan tren pembelajaran modern berbasis digital (*micro-learning*).

7) Kolaboratif

Meminta masukan rekan sejawat terkait kejelasan visual video sebelum disebarluaskan.

d. Kedudukan dan Peran ASN

1) Manajemen ASN

Meningkatkan efektivitas pengembangan kompetensi pegawai melalui penyediaan alat bantu belajar (*learning aid*) yang modern.

2) Smart ASN

Mengimplementasikan pilar Digital Skill (kemampuan membuat konten digital) dan Digital Culture (membangun budaya literasi digital).

e. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Mendukung Misi ke-3: Menerapkan teknologi dan inovasi terkini dalam pelayanan, khususnya dalam aspek transfer pengetahuan.

f. Penguatan terhadap Nilai-Nilai Organisasi

Memperkuat nilai Inovatif dan Responsif, menunjukkan kemampuan rumah sakit dalam beradaptasi dengan metode edukasi berbasis teknologi.

3. Membuat Akses Cepat Panduan Berbasis QR Code.

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Membuat QR Code statis/dinamis dari tautan tersebut menggunakan QR Generator.
- 2) Mendesain label stiker yang memuat QR Code beserta instruksi singkat, lalu mencetaknya.
- 3) Menempelkan stiker QR Code pada area strategis.

b. Hasil Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 3 – 5 Maret 2026 pada jam kerja sampai dengan selesai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terpusatnya penyimpanan file panduan digital (*Repository*) yang aman dan mudah dibagikan.
- 2) Terpasangnya stiker QR Code di 3 unit meja bedah sebagai sarana akses bantuan cepat (*shortcut*).
- 3) Kemudahan akses informasi bagi pengguna kapan saja dan di mana saja (*accessible*)
- 4) Tersedianya dokumentasi kegiatan



Gambar 13. Proses Generate QR Code



Gambar 14. Pemasangan di Meja Kerja Komputer Bedah

c. Nilai-Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

1) Berorientasi pelayanan

Memberikan solusi bantuan cepat (*fast response*) bagi dokter tanpa harus mencari buku fisik.

2) Akuntabel

Menjamin bahwa tautan yang disebarikan berisi materi resmi yang valid.

3) Kompeten

Mengaktualisasikan keahlian *multimedia* dan *digital skill* dalam pembuatan konten kreatif yang edukatif.

4) Harmonis

Menciptakan lingkungan kerja yang suportif dengan menyediakan bantuan teknis yang mudah dijangkau (*Helpdesk* mandiri).

5) Loyal

Menunjukkan dedikasi untuk mempermudah operasional rumah sakit melalui inovasi sarana pendukung kerja.

6) Adaptif

Memanfaatkan teknologi kekinian (*Cloud & QR Code*) untuk memodernisasi cara akses informasi di lingkungan rumah sakit.

7) Kolaboratif

Bekerja sama dengan Kepala Ruangan untuk menentukan titik penempelan stiker yang strategis agar tidak mengganggu estetika namun tetap mudah dilihat.

d. Kedudukan dan Peran ASN

1) Manajemen ASN

Meningkatkan efisiensi kerja pegawai dengan memangkas waktu pencarian informasi prosedur kerja.

2) Smart ASN

Mengimplementasikan *Digital Culture* (budaya kerja berbasis digital) dengan membiasakan penggunaan teknologi dalam akses informasi.

e. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Mendukung Misi ke-3: Menerapkan teknologi dan inovasi terkini dalam pelayanan.

f. Penguatan terhadap Nilai-Nilai Organisasi

Memperkuat nilai Inovatif dan Efektif, menunjukkan bahwa rumah sakit memfasilitasi kebutuhan SDM-nya dengan cara yang ringkas dan modern.

4. Melaksanakan sosialisasi penerapan Modul Form Pra-Bedah kepada Dokter dan Perawat.

a. Tahapan Kegiatan

1) Melakukan konsultasi dengan Mentor dan berkoordinasi dengan Dokter PJ untuk menyepakati jadwal serta tempat pelaksanaan sosialisasi.

2) Menyiapkan sarana sosialisasi (Laptop, Proyektor) serta materi pendukung berupa Video Tutorial dan Buku Panduan (*User Manual*).

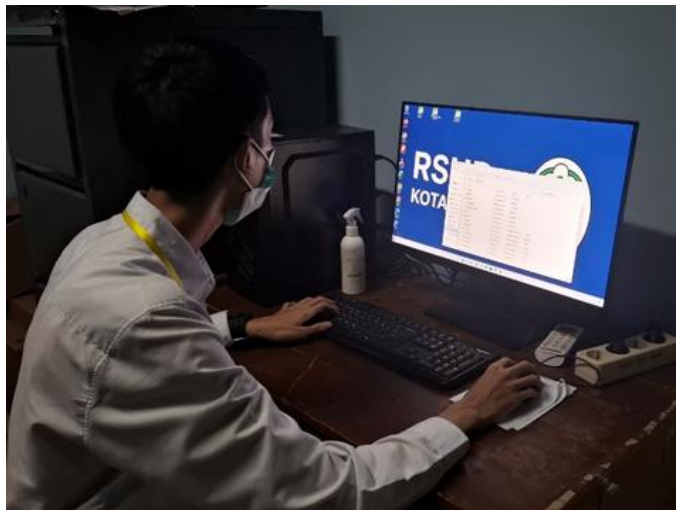
3) Memaparkan cara penggunaan aplikasi, memperagakan akses bantuan via *QR Code*, dan melakukan simulasi (*demo*) pengisian data secara langsung.

- 4) Membuka sesi tanya jawab dan diskusi untuk memastikan pemahaman peserta terhadap sistem baru.

b. Hasil Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 6 – 11 Maret 2026 pada jam kerja sampai dengan selesai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terselenggaranya kegiatan sosialisasi dengan metode pendekatan personal (*On-the-Job Training*) kepada sebanyak 4 orang peserta di lingkungan Instalasi Bedah Sentral.
- 2) Seluruh 4 peserta tersebut telah memahami alur kerja dan cara pengoperasian Modul Pra-Bedah secara langsung di depan komputer operasional.
- 3) Terwujudnya persepsi yang sama mengenai urgensi rekam medis elektronik demi keselamatan pasien.
- 4) Tersedianya dokumentasi kegiatan



Gambar 15. Persiapan Demonstrasi dengan Konfigurasi Komputer Bedah



Gambar 16. Pelaksanaan Simulasi dan Pemaparan Secara Langsung



Gambar 17. Pendampingan Penggunaan Aplikasi

c. Nilai-Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

1) Berorientasi pelayanan

Bersikap ramah dan solutif dalam menjawab setiap pertanyaan peserta agar mereka merasa nyaman menggunakan sistem baru.

2) Akuntabel

Menyampaikan materi sosialisasi dengan jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3) Kompeten

Menunjukkan penguasaan materi teknis dengan baik saat memberikan pengajaran (transfer knowledge) kepada rekan sejawat.

4) Harmonis

Membangun suasana sosialisasi yang kondusif, interaktif, dan saling menghargai pendapat antar peserta.

5) Loyal

Mencurahkan waktu dan tenaga untuk memastikan seluruh petugas siap menggunakan aplikasi demi keberhasilan tujuan organisasi.

6) Adaptif

Mengajak rekan kerja untuk beradaptasi meninggalkan cara kerja manual menuju budaya kerja digital yang lebih efisien.

7) Kolaboratif

Bekerja sama dengan Kepala Ruangan untuk menentukan titik penempelan stiker yang strategis agar tidak mengganggu estetika namun tetap mudah dilihat.

d. Kedudukan dan Peran ASN

1) Manajemen ASN

Menjalankan fungsi komunikasi yang efektif dalam menyebarkan kebijakan teknis baru kepada unit kerja terkait.

2) Smart ASN

Berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang membangun budaya digital (*Digital Culture*) di lingkungan rumah sakit.

e. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Mendukung Misi ke-3: Menerapkan teknologi dan inovasi terkini dalam pelayanan.

f. Penguatan terhadap Nilai-Nilai Organisasi

Memperkuat motto organisasi “Pelayanan Yang Baik Untuk Semua” melalui pemanfaatan teknologi informasi yang optimal.

5. Melakukan implementasi, dan evaluasi penggunaan modul Form Pra-Bedah.

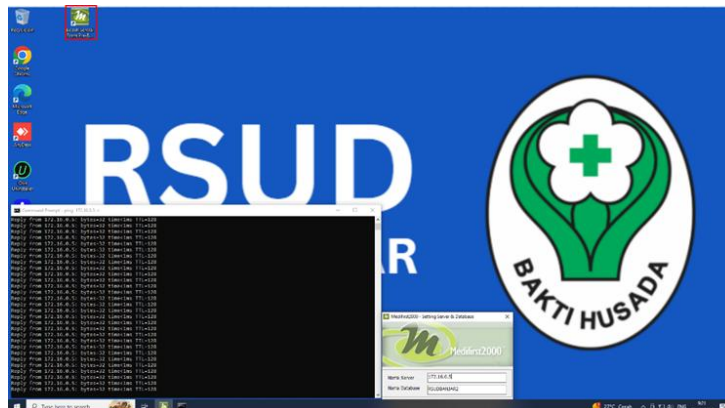
a. Tahapan Kegiatan

- 1) Menginstalasi (*deploy*) aplikasi final pada 3 unit komputer operasional di unit Instalasi Bedah Sentral.
- 2) Memantau data yang masuk ke database secara berkala untuk memastikan kepatuhan dan kelengkapan pengisian.
- 3) Menyusun laporan evaluasi kegiatan aktualisasi berdasarkan perbandingan data sebelum dan sesudah.

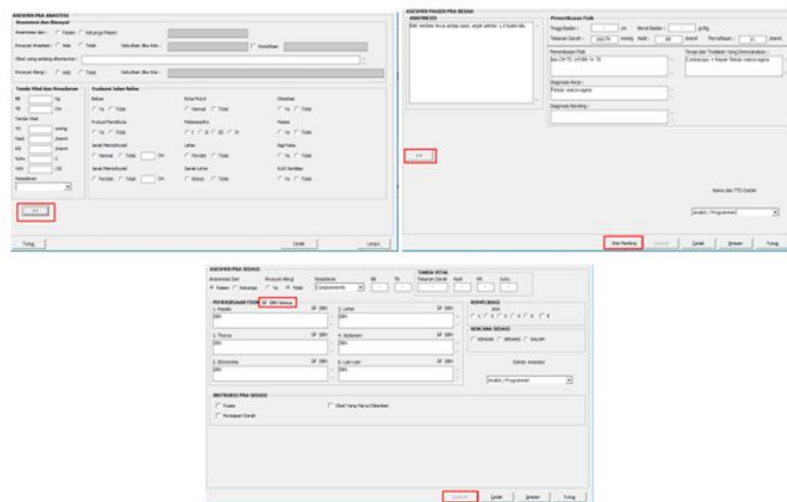
b. Hasil Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 9, kemudian dilanjutkan 12 - 16 Maret 2026 pada jam kerja sampai dengan selesai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terimplementasinya Modul Form Pra-Bedah melalui proses *deployment* (instalasi) final pada 3 unit komputer operasional di unit Instalasi Bedah Sentral.
- 2) Terlaksananya evaluasi penggunaan aplikasi dengan menggunakan Metode Kuantitatif (melalui penarikan data *log activity* dari *Database Server*).
- 3) Responden dari evaluasi ini adalah sistem database itu sendiri serta petugas medis (Dokter dan Perawat) yang menggunakan aplikasi secara langsung di lapangan pada masa transisi.
- 4) Hasil evaluasi kuantitatif divisualisasikan dalam bentuk grafik pemantauan data masuk. Berdasarkan grafik tersebut, implementasi berjalan sangat sukses dibuktikan dengan adanya 69 data rekam medis (yang terdiri dari 33 formulir Pra-Bedah, 35 formulir Pra-Anastesi, dan 1 formulir Pra-Sedasi) yang berhasil tersimpan secara utuh ke dalam server utama tanpa ada kegagalan penyimpanan
- 5) Tersedianya dokumentasi kegiatan



Gambar 18. Instalasi Aplikasi di Komputer Ruangn Bedah

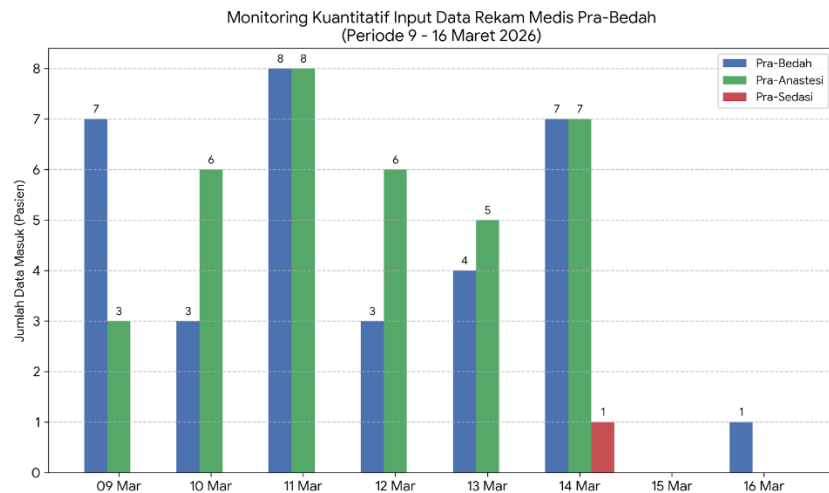


Gambar 19. Evaluasi dan Perbaikan (*Update*) Fitur Aplikasi

Grid	123 Data Masuk Pra Bedah	123 Data Masuk Pra Anastesi	123 Data Masuk Pra Sedasi
1	33	35	1

	Tanggal	123 Pra Bedah	123 Pra Anastesi	123 Pra Sedasi
1	2026-03-09	7	3	0
2	2026-03-10	3	6	0
3	2026-03-11	8	8	0
4	2026-03-12	3	6	0
5	2026-03-13	4	5	0
6	2026-03-14	7	7	1
7	2026-03-15	0	0	0
8	2026-03-16	1	0	0

Gambar 20. *Monitoring* dan Rekapitulasi Data Masuk pada *Database Server*



Gambar 21. Grafik Kuantitatif Jumlah Input Data Rekam Medis Pra-Bedah (Periode 9 - 16 Maret 2026)

c. Nilai-Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

1) Berorientasi pelayanan

Memberikan pendampingan teknis secara proaktif agar pelayanan pasien tidak terganggu saat masa transisi sistem.

2) Akuntabel

Melaporkan hasil evaluasi penggunaan sistem secara jujur, objektif, dan transparan berdasarkan data riil di lapangan.

3) Kompeten

Menganalisis data capaian penggunaan sistem untuk mengukur efektivitas keberhasilan pelayanan.

4) Harmonis

Membangun komunikasi yang suportif dan saling membantu saat melakukan pendampingan langsung kepada rekan kerja.

5) Loyal

Memastikan keberhasilan implementasi sistem sampai tuntas sebagai wujud pengabdian terhadap kemajuan organisasi.

6) Adaptif

Bertindak sigap dan solutif dalam mengatasi kendala teknis tak terduga yang muncul selama masa implementasi awal.

7) Kolaboratif

Bersinergi dengan Kepala Ruangan dalam memantau kedisiplinan petugas medis dalam mengisi rekam medis elektronik.

d. Kedudukan dan Peran ASN

1) Manajemen ASN

Menjalankan tugas jabatan dengan profesional hingga tuntas, memastikan *output* kinerja berdampak nyata bagi organisasi.

2) Smart ASN

Berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang membangun budaya digital (*Digital Culture*) di lingkungan rumah sakit.

e. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi

Mendukung Misi ke-3: Menerapkan teknologi dan inovasi terkini dalam pelayanan.

f. Penguatan terhadap Nilai-Nilai Organisasi

Memperkuat motto organisasi “Pelayanan Yang Baik Untuk Semua” dengan menjamin bahwa inovasi yang diterapkan memberikan kepastian mutu layanan bagi masyarakat..

C. Jadwal Kegiatan Aktualisasi Habituasi

Kegiatan aktualisasi habituasi ini dilaksanakan selama 34 hari kerja pada jam kerja mulai tanggal 10 Februari 2026 sampai dengan 16 Maret 2026, berlokasi di BLUD RSUD Kota Banjar.

[illegible]

Gambar 22. Jadwal Kegiatan Aktualisasi Habituasi

D. Analisis Dampak

Kegiatan aktualisasi habituasi yang dilaksanakan dengan menerapkan atau tidak menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) akan memberikan dampak terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Adapun analisis dampak adalah sebagai berikut:

1. Jika Tidak Dilaksanakan (Penerapan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Setiap Kegiatan)

Tabel 8. Analisis Dampak Jika Tidak Dilaksanakan

No	Nama Kegiatan	Analisis Dampak
1	Membangun Modul Dasar Form Pra-Bedah pada Aplikasi SIMRS	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Indikator: sistem, kemudahan akses Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka sistem rekam medis tetap manual, memperlambat proses administrasi dan pelayanan pasien di Instalasi Bedah <u>Akuntabel</u> Indikator: akurat Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka proses perancangan <i>database</i> tidak aman, sehingga data rekam medis berpotensi hilang, bocor, atau tidak valid <u>Kompeten</u> Indikator: penguasaan teknis Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka kode program yang dibuat banyak mengalami <i>error (bug)</i> dan sistem gagal terintegrasi dengan data penunjang lainnya <u>Harmonis</u> Indikator: kondusif Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka akan timbul perselisihan antara tim IT dan tenaga medis akibat aplikasi yang dibuat menyulitkan pekerjaan mereka <u>Loyal</u> Indikator: komitmen Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka proses pembuatan aplikasi dilakukan asal-asalan dan tidak mendukung tujuan digitalisasi rumah sakit <u>Adaptif</u>

		Indikator: penggunaan teknologi Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka rumah sakit akan terus tertinggal karena masih mengandalkan pencatatan berbasis kertas (<i>paper-based</i>) <u>Kolaboratif</u> Indikator: kerja sama Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka aplikasi dibuat tanpa persetujuan alur klinis dari dokter, sehingga modul tidak dapat digunakan di lapangan
2	Membuat Media Video Tutorial Panduan Penggunaan Aplikasi	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Indikator: kemudahan akses, tampilan interaktif Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka petugas medis akan kebingungan menggunakan aplikasi karena tidak ada media panduan visual yang jelas <u>Akuntabel</u> Indikator: akurat Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka informasi dalam video tutorial bisa menyesatkan dan tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) rumah sakit <u>Kompeten</u> Indikator: kemampuan analisis, teknis visualisasi Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka video yang dihasilkan berkualitas buruk, suara tidak jelas, dan gagal memberikan pemahaman teknis kepada <i>user</i> <u>Harmonis</u> Indikator: saling menghargai Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka penyampaian instruksi di dalam video terkesan kaku atau menggurui, membuat pengguna tidak nyaman <u>Loyal</u> Indikator: komitmen Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka pembuatan panduan diabaikan, mencerminkan kurangnya dedikasi ASN dalam memfasilitasi kebutuhan instansi <u>Adaptif</u> Indikator: adaptasi teknologi Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka penyampaian informasi masih bergantung pada metode sosialisasi manual yang memakan banyak waktu dan biaya

		<u>Kolaboratif</u> Indikator: partisipasi Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka video dibuat tanpa meminta masukan dari rekan sejawat, sehingga materi tutorial tidak tepat sasaran
3	Membuat Akses Cepat Panduan Berbasis QR Code	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Indikator: informatif Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka dokter dan perawat akan membuang waktu mencari bantuan teknis saat lupa cara menggunakan aplikasi di tengah pelayanan. <u>Akuntabel</u> Indikator: tanggung jawab Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka <i>link</i> yang disematkan pada QR Code bisa saja rusak atau mengarah pada dokumen yang salah <u>Kompeten</u> Indikator: kemampuan penulisan Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka QR Code tidak dapat dipindai (<i>scan</i>) karena kesalahan teknis pembuatan atau pencetakan <u>Harmonis</u> Indikator: menghargai masukan Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka stiker panduan ditempel sembarangan di meja perawat sehingga mengganggu kenyamanan dan estetika ruang kerja. <u>Loyal</u> Indikator: mendukung organisasi Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka inovasi sarana <i>helpdesk</i> mandiri tidak terwujud, membebani tim IT dengan pertanyaan berulang <u>Adaptif</u> Indikator: inovatif, penyesuaian diri Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka pemanfaatan teknologi <i>shortcut</i> terkini gagal diterapkan di lingkungan kerja <u>Kolaboratif</u> Indikator: kerja sama Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka pembuatan QR Code dilakukan tanpa koordinasi dengan

		Kepala Ruangan terkait penempatan fasilitas bantuan
4	Melaksanakan sosialisasi penerapan Form Pra-Bedah kepada Dokter dan Perawat	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Indikator: edukatif Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka pengguna tidak memahami tata cara input rekam medis elektronik, berpotensi menimbulkan kesalahan data pasien <u>Akuntabel</u> Indikator: tanggung jawab Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka pemaparan aplikasi dilakukan dengan tidak jujur atau menyembunyikan kelemahan sistem dari pengguna <u>Kompeten</u> Indikator: peningkatan kapasitas diri Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka penulis tidak mampu menjawab pertanyaan teknis dari peserta sosialisasi dengan meyakinkan <u>Harmonis</u> Indikator: kondusif Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka suasana sosialisasi menjadi tegang dan pengguna merasa terpaksa menerima sistem baru <u>Loyal</u> Indikator: kontribusi Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka transisi perubahan budaya kerja (dari kertas ke digital) di rumah sakit akan gagal di tengah jalan <u>Adaptif</u> Indikator: inovasi, perubahan Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka sosialisasi tetap memaksakan metode kelas formal yang kaku dan justru mengganggu jadwal pelayanan operasi <u>Kolaboratif</u> Indikator: partisipatif Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka sosialisasi hanya berjalan satu arah tanpa memberikan kesempatan <i>user</i> untuk mencoba (simulasi) aplikasi secara langsung

5	Melakukan implementasi, dan evaluasi penggunaan Modul Form Pra-Bedah	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Indikator: pelayanan prima Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka kendala teknis (<i>error</i>) saat <i>Go-Live</i> akan dibiarkan, sehingga menghambat operasional Instalasi Bedah Sentral. <u>Akuntabel</u> Indikator: transparan, kepercayaan Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka data hasil evaluasi dimanipulasi seolah-olah aplikasi berhasil 100%, padahal data di <i>database</i> tidak masuk <u>Kompeten</u> Indikator: pengembangan Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka penulis tidak mampu melakukan perbaikan teknis (<i>patching</i>) atas <i>bug</i> yang dilaporkan oleh pengguna <u>Harmonis</u> Indikator: menghargai perbedaan pendapat Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka kritik dan keluhan dari perawat/dokter di lapangan akan diabaikan atau ditanggapi dengan emosi <u>Loyal</u> Indikator: menjaga nama baik Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka aplikasi akan ditinggalkan terbengkalai setelah seminar usai tanpa pertanggungjawaban keberlanjutan <u>Adaptif</u> Indikator: inovatif, kreatif Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka sistem akan dibiarkan kaku dan tidak disesuaikan lagi meskipun ada perubahan kebutuhan medis yang mendesak <u>Kolaboratif</u> Indikator: kerja sama, sinergis Jika nilai ini tidak dilaksanakan maka proses monitoring kepatuhan input rekam medis dilakukan sendiri tanpa melibatkan dukungan Kepala Ruangan
---	--	---

2. Jika Dilaksanakan (Penerapan Nilai-Nilai Dasar ASN pada Setiap Kegiatan)

Tabel 9. Analisis Dampak Jika Dilaksanakan

No	Nama Kegiatan	Analisis Dampak
1	Membangun Modul Dasar Form Pra-Bedah pada Aplikasi SIMRS	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Indikator: sistem, kemudahan akses Jika nilai ini dilaksanakan maka sistem rekam medis elektronik tercipta, proses administrasi menjadi otomatis, dan kecepatan layanan kepada pasien meningkat <u>Akuntabel</u> Indikator: akurat Jika nilai ini dilaksanakan maka <i>database</i> dirancang dengan integritas tinggi sehingga keamanan data rekam medis pasien terjamin validitasnya <u>Kompeten</u> Indikator: penguasaan teknis Jika nilai ini dilaksanakan maka modul yang dihasilkan sangat stabil, bebas dari kendala sistem (<i>bug-free</i>), dan mampu berintegrasi dengan data medis lainnya <u>Harmonis</u> Indikator: kondusif Jika nilai ini dilaksanakan maka penulis senantiasa menerima revisi saat tahap pengujian dengan terbuka, menciptakan relasi kerja IT dan Nakes yang baik <u>Loyal</u> Indikator: komitmen Jika nilai ini dilaksanakan maka penulis mendedikasikan waktu dan tenaga penuh untuk mewujudkan inovasi teknologi bagi instansi tepat pada waktunya <u>Adaptif</u> Indikator: penggunaan teknologi Jika nilai ini dilaksanakan maka rumah sakit berhasil bertransformasi menuju budaya kerja digital (<i>paperless</i>) yang modern <u>Kolaboratif</u> Indikator: kerja sama Jika nilai ini dilaksanakan maka proses validasi elemen rekam medis menjadi sangat akurat karena melibatkan masukan langsung dari dokter bedah

2	Membuat Media Video Tutorial Panduan Penggunaan Aplikasi	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Indikator: kemudahan akses, tampilan interaktif Jika nilai ini dilaksanakan maka petugas medis mendapatkan fasilitas pembelajaran yang sangat memudahkan mereka memahami sistem secara cepat <u>Akuntabel</u> Indikator: akurat Jika nilai ini dilaksanakan maka materi di dalam video dipastikan sah, valid, dan sangat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) <u>Kompeten</u> Indikator: kemampuan analisis, teknis visualisasi Jika nilai ini dilaksanakan maka video tutorial diproduksi dengan keahlian multimedia yang mumpuni, kualitas visual jernih, dan penjelasan audio yang terstruktur <u>Harmonis</u> Indikator: saling menghargai Jika nilai ini dilaksanakan maka narasi panduan disampaikan dengan bahasa yang ramah sehingga pengguna merasa didukung, bukan dibebani <u>Loyal</u> Indikator: komitmen Jika nilai ini dilaksanakan maka penulis memberikan nilai tambah (<i>added value</i>) bagi organisasi berupa aset <i>knowledge management</i> yang permanen <u>Adaptif</u> Indikator: adaptasi teknologi Jika nilai ini dilaksanakan maka metode edukasi rumah sakit berubah menjadi <i>micro-learning</i> digital yang bisa ditonton kapan saja (<i>on-demand</i>) <u>Kolaboratif</u> Indikator: kerja sama Jika nilai ini dilaksanakan maka draf video divalidasi terlebih dahulu oleh rekan kerja agar materi yang disampaikan benar-benar mudah dicerna awam
3	Membuat Akses Cepat Panduan	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Indikator: informatif

	Berbasis <i>QR Code</i>	Jika nilai ini dilaksanakan maka pengguna mendapatkan solusi bantuan teknis instan langsung dari meja kerja mereka tanpa harus menunggu staf IT <u>Akuntabel</u> Indikator: tanggung jawab Jika nilai ini dilaksanakan maka tautan penyimpanan data (Cloud) dikelola dengan penuh kehati-hatian agar akses bantuan terus menyala (aktif) <u>Kompeten</u> Indikator: kemampuan penulisan Jika nilai ini dilaksanakan maka penerapan <i>QR Generator</i> dan desain stiker panduan dikerjakan secara profesional dan siap pakai <u>Harmonis</u> Indikator: menghargai masukan Jika nilai ini dilaksanakan maka penempelan <i>QR Code</i> dikoordinasikan secara sopan tanpa mengganggu kenyamanan fasilitas ruangan Bedah <u>Loyal</u> Indikator: mendukung organisasi Jika nilai ini dilaksanakan maka dedikasi ASN terlihat nyata dalam menghadirkan kemudahan operasional pelayanan sekecil apapun <u>Adaptif</u> Indikator: inovatif, penyesuaian diri Jika nilai ini dilaksanakan maka budaya rumah sakit semakin modern dengan terbiasanya pegawai melakukan pemindaian (<i>scan</i>) <i>barcode</i> <u>Kolaboratif</u> Indikator: kerja sama Jika nilai ini dilaksanakan maka penentuan titik penempelan stiker strategis berhasil dilakukan berkat kerja sama yang baik dengan staf ruangan
4	Melaksanakan sosialisasi penerapan Form Pra-Bedah	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Indikator: edukatif Jika nilai ini dilaksanakan maka <i>transfer knowledge</i> (transfer pengetahuan) berjalan optimal sehingga pengguna sangat siap mengoperasikan sistem di lapangan <u>Akuntabel</u> Indikator: tanggung jawab

	kepada Dokter dan Perawat	Jika nilai ini dilaksanakan maka penyampaian informasi dilakukan secara transparan, jujur, dan berorientasi pada penyelesaian masalah (<i>problem solving</i>) <u>Kompeten</u> Indikator: peningkatan kapasitas diri Jika nilai ini dilaksanakan maka penulis tampil profesional dalam memberikan edukasi dan meyakinkan <i>user</i> akan kehandalan aplikasi tersebut <u>Harmonis</u> Indikator: kondusif Jika nilai ini dilaksanakan maka suasana sosialisasi menjadi hangat, interaktif, dan pengguna merasa sangat nyaman untuk bertanya maupun berdiskusi <u>Loyal</u> Indikator: kontribusi Jika nilai ini dilaksanakan maka kegiatan ini berkontribusi masif dalam menyukseskan program pembaruan mutu (akreditasi) layanan rumah sakit <u>Adaptif</u> Indikator: inovasi, perubahan Jika nilai ini dilaksanakan maka sosialisasi sukses diterapkan melalui metode <i>On-the-Job Training</i> yang proaktif dan menyesuaikan kesibukan medis <u>Kolaboratif</u> Indikator: partisipatif Jika nilai ini dilaksanakan maka kegiatan sosialisasi menjadi sangat hidup karena pengguna dilibatkan langsung untuk praktik (simulasi) di depan layar
5	Melakukan implementasi, dan evaluasi penggunaan Modul Form Pra-Bedah	<u>Berorientasi Pelayanan</u> Indikator: pelayanan prima Jika nilai ini dilaksanakan maka pendampingan langsung di masa transisi memberikan rasa aman kepada pengguna, menjamin kelancaran input data pasien <u>Akuntabel</u> Indikator: transparan, kepercayaan Jika nilai ini dilaksanakan maka laporan evaluasi disusun berdasarkan penarikan data riil (<i>log database</i>) yang valid, transparan, dan tidak direayasa <u>Kompeten</u> Indikator: pengembangan

		Jika nilai ini dilaksanakan maka penulis berhasil mendeteksi serta memperbaiki <i>bug</i> minor dengan cepat berkat kemampuan analisis <i>source code</i> yang tajam <u>Harmonis</u> Indikator: menghargai perbedaan pendapat Jika nilai ini dilaksanakan maka segala masukan atau komplain dari pengguna ditampung dengan sabar dan diubah menjadi <i>update</i> aplikasi yang lebih baik <u>Loyal</u> Indikator: menjaga nama baik Jika nilai ini dilaksanakan maka inovasi dikawal hingga tuntas (<i>sustainable</i>), membuktikan integritas tinggi ASN terhadap kemajuan organisasi <u>Adaptif</u> Indikator: inovatif, kreatif Jika nilai ini dilaksanakan maka sistem berhasil disempurnakan antarmukanya secara dinamis menyesuaikan alur kerja perawat yang paling efisien <u>Kolaboratif</u> Indikator: kerja sama, sinergis Jika nilai ini dilaksanakan maka evaluasi keberhasilan sistem dapat terukur berkat sinergi yang baik antara tim IT, pengguna lapangan, dan pimpinan unit
--	--	--

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan di Instalasi Bedah Sentral BLUD RSUD Kota Banjar yang dimulai pada tanggal 10 Februari 2026 sampai dengan 16 Maret 2026. Kegiatan aktualisasi yang dilakukan terdiri dari lima kegiatan utama, di antaranya:

1. Membangun Modul Dasar Form Pra-Bedah pada Aplikasi SIMRS
2. Membuat Media Video Tutorial Panduan Penggunaan Aplikasi
3. Membuat Akses Cepat Panduan Berbasis QR Code
4. Melaksanakan sosialisasi penerapan Form Pra-Bedah kepada Dokter dan Perawat
5. Melakukan implementasi, dan evaluasi penggunaan Modul Form Pra-Bedah

Setelah melaksanakan kelima kegiatan tersebut dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) serta kedudukan dan peran ASN dalam Manajemen ASN dan Smart ASN, pelayanan di Instalasi Bedah Sentral BLUD RSUD Kota Banjar dapat mengoptimalkan pengelolaan data rekam medis pasien secara digital dengan hasil yang sangat baik. Hal ini mendukung terwujudnya peningkatan mutu dan keselamatan pasien melalui penerapan sistem informasi yang mengedepankan pelayanan yang cepat, aman, dan terintegrasi.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan aktualisasi ini adalah adanya efisiensi alur kerja administrasi medis, kelengkapan pendataan asesmen pra-bedah berbasis digital, serta kemandirian tenaga medis dalam mengoperasikan aplikasi rekam medis elektronik. Keberhasilan ini dibuktikan dengan terekapnya *log* data riwayat pasien secara valid pada *database server* utama tanpa adanya kehilangan atau kebocoran data.

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi selama masa awal implementasi (*Go-Live*), aplikasi terbukti mampu berjalan dengan stabil dan selaras dengan ritme kerja operasional di lapangan. Berbagai masukan dari perawat dan dokter selama masa pendampingan telah dieksekusi menjadi perbaikan sistem yang cepat dan responsif. Pengguna merasa sangat terbantu dengan adanya sistem penarikan data penunjang yang otomatis, serta ketersediaan fasilitas panduan (buku manual, video, dan *QR Code*) yang membuat proses adaptasi budaya kerja *paperless* (tanpa kertas) menjadi jauh lebih mudah dan terarah.

Tabel 10. Perbandingan Sebelum dan Setelah adanya Modul Form Pra-Bedah

No	Aspek	Sebelum	Setelah
1	Ketersediaan dokumen rekam medis	Data asesmen dicatat secara manual pada kertas, rawan hilang, rusak, atau terselip.	Data rekam medis tersimpan secara terpusat, aman, dan rapi di dalam <i>database</i> SIMRS.
2	Integrasi data penunjang	Perawat/dokter harus menulis ulang hasil laboratorium atau pemeriksaan penunjang secara manual.	Data penunjang terintegrasi dan dapat ditarik secara otomatis ke dalam formulir rekam medis.
3	Kecepatan pencarian riwayat medis	Proses pencarian riwayat pasien terdahulu memakan waktu karena harus mencari tumpukan berkas fisik.	Riwayat rekam medis pasien dapat ditemukan dalam hitungan detik melalui pencarian sistem.
4	Sarana panduan operasional teknis	Tidak tersedia fasilitas panduan (<i>helpdesk</i>) mandiri bagi petugas medis di ruangan operasional.	Tersedia akses cepat panduan (Buku, Video) interaktif yang bisa dipindai melalui <i>QR Code</i> kapan saja.

5	Literasi digital tenaga medis	Budaya kerja <i>paperless</i> belum terbentuk maksimal di lingkungan Instalasi Bedah Sentral.	Petugas medis terbiasa dan mandiri menggunakan sistem digital dalam pelayanan sehari-hari.
---	-------------------------------	---	--

Tabel 11. Perbandingan Sebelum dan Setelah dilaksanakan Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Sebelum	Setelah
1	Membangun Modul Dasar Form Pra-Bedah pada Aplikasi SIMRS	Belum tersedia wadah digital khusus di dalam SIMRS untuk menginput form Pra-Bedah, Pra-Anastesi, dan Pra-Sedasi.	Tersedia Modul Form Pra-Bedah yang fungsional, terintegrasi otomatis dengan data penunjang, dan bebas hambatan (<i>bug free</i>).
2	Membuat Media Video Tutorial Panduan Penggunaan Aplikasi	Tidak ada media visual (multimedia) yang dapat dijadikan acuan pembelajaran mandiri bagi tenaga medis.	Tersedia video tutorial interaktif dengan kualitas visual/audio yang sangat memudahkan pemahaman alur kerja aplikasi.
3	Membuat Akses Cepat Panduan Berbasis QR Code	Tidak ada akses <i>shortcut</i> bantuan teknis operasional di stasiun kerja (<i>workstation</i>) unit pelayanan.	Tersedia stiker <i>QR Code</i> di area strategis komputer ruangan sebagai sarana bantuan cepat dan praktis bagi pengguna.
4	Melaksanakan sosialisasi penerapan Form Pra-Bedah kepada Dokter dan Perawat	Minimnya pemahaman teknis dokter dan perawat terhadap kebijakan peralihan rekam medis fisik ke digital.	Terlaksananya pemaparan <i>On-the-Job</i> yang membuat pengguna siap mengoperasikan sistem tanpa mengganggu jam pelayanan.

5	Melakukan implementasi, dan evaluasi penggunaan Modul Form Pra-Bedah	Tidak ada pengukuran kuantitatif mengenai jumlah rekam medis yang terekam dengan baik secara digital.	Tersedianya bukti nyata (<i>log database</i>) yang memvalidasi tingkat kepatuhan pengguna serta berjalannya sistem secara lancar.
---	--	---	---

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar ASN, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK tidak hanya dilaksanakan pada masa aktualisasi habituasi, namun diharapkan dapat berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas integritas dan keprofesian dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari
2. Penerapan nilai-nilai dasar ASN serta budaya kerja digital dapat disosialisasikan lebih lanjut dan diterapkan oleh seluruh pegawai di lingkungan BLUD RSUD Kota Banjar.
3. Modul Form Pra-Bedah pada SIMRS ini diharapkan dapat terus dipelihara (*maintenance*), dikembangkan fitur lanjutannya, serta direplikasi untuk kebutuhan formulir asesmen medis di poliklinik atau instalasi lain. Hal ini bertujuan agar cita-cita rekam medis elektronik yang utuh dan menyeluruh (100% *paperless*) di BLUD RSUD Kota Banjar dapat segera terwujud demi peningkatan mutu keselamatan pasien.

Banjar, 03 April 2026

Muhammad Fauzan Nursofiana, S. Kom

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2018). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Jakarta: Pemerintah RI.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Analis Keuangan Pusat dan Daerah. Jakarta: KemenPANRB.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2025). *Manajemen ASN Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Diakses dari <https://latsar.web.id/>
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2025). *Aktualisasi: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Diakses dari <https://latsar.web.id/>
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2025). *Nilai-Nilai Dasar ASN: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Diakses dari <https://latsar.web.id/>
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2025). *Smart ASN: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Diakses dari <https://latsar.web.id/>